

# ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN DAN PENJUALAN PADA PD MITRA CAHAYA COSMETIC

Evander Kurniawan<sup>1</sup>, Tony Darmanto<sup>2</sup>, Lukman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sistem Informasi, STMIK Widya Dharma, Pontianak

<sup>1</sup>[louisvander55@gmail.com](mailto:louisvander55@gmail.com), <sup>2</sup>[tony@stmik-widyadharma.ac.id](mailto:tony@stmik-widyadharma.ac.id), <sup>3</sup>[loekmanzhang@gmail.com](mailto:loekmanzhang@gmail.com)

## *Abstract*

*In this era of globalization, information systems plays a significant role in supporting business processes. This is so to improve the company's performance and efficiency. The support and the indispensable role of information are especially crucial in facing an ever increasing competition in the business world. Trading is one area that requires optimal information processing in order to provide the best service for consumers. One of the information system that is needed is the inventory information system. The role of inventory information system will determine the lifespan and the product sales of the company. With an inventory information system in place, the company can always identify the exact quantity, quality and condition of the goods, given the existing data. An inventory information system that is supported by the use of barcode scanners can help reduce the rate of errors when data is keyed in into the system. The implementation of an inventory information systems that is integrated with barcode would simplify and speed up processes within the company and improve data accuracy, which in turn produces a more reliable information.*

**Keywords** — *inventory information system, barcode scanner*

## *Abstrak*

*Pada era globalisasi seperti sekarang ini, peranan sistem informasi sangat mendukung dalam proses bisnis. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan bisnis perusahaan. Dukungan dan peran sistem informasi sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan situasi yang mengarah pada semakin ketatnya persaingan dan peluang bisnis yang ada. Usaha dagang merupakan salah satu bidang yang membutuhkan pengolahan informasi yang optimal supaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi mengenai persediaan barang. Peranan sistem informasi persediaan barang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan dan penjualan produk barang dagangan. Dengan adanya sistem informasi persediaan, pihak perusahaan dapat mengetahui dengan tepat setiap saat tentang kuantitas barang, kualifikasi barang yang masih tersedia, dan keadaan barang sesuai dengan data yang ada. Sistem informasi persediaan yang didukung dengan penggunaan barcode scanner dapat membantu mengurangi tingkat kesalahan saat memasukkan data ke dalam sistem. Penerapan sistem informasi persediaan barang yang terintegrasi dengan barcode scanner diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat proses kegiatan dalam perusahaan serta meningkatkan keakuratan data sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas.*

**Kata kunci** — *sistem informasi persediaan, barcode scanner*

## 1. PENDAHULUAN

PD Mitra Cahaya Cosmetic merupakan perusahaan yang bergerak di bidang persediaan dan penjualan barang. Produk-produk yang dijual saat ini oleh PD Mitra Cahaya Cosmetic adalah kosmetik dan barang Unilever.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan banyaknya persediaan barang yang harus dikelola, perusahaan perlu memiliki sistem yang mampu mengontrol data persediaan barang sekaligus

meniminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga memudahkan dalam pengolahan data perusahaan dan dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan cepat kepada pelanggan.

Sistem yang diterapkan saat ini oleh PD Mitra Cahaya Cosmetic masih manual, sehingga memperlambat kinerja. Contohnya yaitu pemeriksaan persediaan barang, banyaknya transaksi yang dilakukan dan pencatatan data pembelian dan penjualan. Sistem yang sedang berjalan ini dianggap masih kurang efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang masih berkembang.

Penggunaan barcode merupakan sarana untuk memperkecil masalah yang terjadi. Dengan adanya barcode dapat memperkecil masalah input. Dengan dilakukan analisis ini diharapkan penerapan barcode dalam sistem informasi secara terkomputerisasi terhadap sistem informasi yang sedang berjalan pada PD Mitra Cahaya Cosmetic

Oleh karena itu dengan diterapkannya sistem persediaan dan penjualan yang lebih baik diharapkan dapat mempermudah dan melancarkan kegiatan operasional perusahaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian hubungan kausal, dimana data yang telah dikumpulkan dipahami dan dianalisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan mengetahui sistem kerja dalam kegiatan usahanya, melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan, serta studi literatur untuk mencari dan mengumpulkan data dari media kepustakaan berupa bahan-bahan pendukung seperti teori-teori, konsep-konsep yang berasal dari literatur-literatur resmi untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik pemodelan *Unified Modeling Language* (UML).

### 2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi [1] adalah Sistem informasi mencakup sejumlah komponen (manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja), ada sesuatu yang diproses (data menjadi informasi), dan dimaksudkan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan. Sistem informasi [2] merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi-

### 2.2 Persediaan

Persediaan [3] sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan [4] adalah aset perusahaan dalam bentuk produksi jadi yang belum terjual dan persediaan bahan baku yang belum digunakan.

### 2.3 Barcode

*Barcode* [5] adalah deretan garis tegak dengan ketebalan yang bermacam-macam dan biasa dijumpai melekat pada produk-produk di pasar swalayan atau pada buku-buku cetakan. *Barcode* [6] merupakan susunan garis-garis hitam (bar) dan putih (space) yang berbeda ketebalannya.

Penjelasan detail tentang *barcode* [7]:

#### a. Tipe Code 39 (code 3 of 9)

Merupakan barcode alphanumeric (full ASCII) yang dapat mewakili abjad (A-Z) dan angka (0-9), serta beberapa karakter lain, seperti \$, /, +, %, titik dan spasi. Jumlah digit maksimal 16. Kode seperti ini biasanya cocok digunakan untuk barcode buku maupun untuk barcode anggota perpustakaan. Aplikasi lain misalnya untuk inventory, asset tracking dan digunakan pada tanda pengenalan identitas. Barcode tersebut memiliki panjang baris yang bervariasi.

#### b. Tipe Code 128

Seperti halnya Code 39, Code 128 juga merupakan suatu barcode alphanumeric (full ASCII), tetapi memiliki kerapatan yang lebih tinggi dan panjang baris yang bervariasi. Barcode Code 128 ini biasanya digunakan untuk aplikasi, seperti pengaturan maskapai pelayaran dan pengelolaan gudang. Setiap karakter pada Code 128 dikodekan oleh 3 bar dan 3 spasi (atau 6 elemen) dengan ketebalan masing-masing elemen 1 sampai 4 kali ketebalan minimum (*module*). Jumlah total module untuk bar selalu genap, sedangkan untuk spasi selalu ganjil. Selain itu code 128 memiliki 3 start character

yang berbeda sehingga code 128 memiliki 3 sub set karakter yang bersesuaian dengan start character-nya

c. Tipe Code 25 ( Interleaved)

Merupakan kode barcode yang hanya untuk angka (0-9), maksimum 32 digit. Jadi barcode ini berbentuk numeric dan memiliki panjang baris yang bervariasi. Barcode yang juga disebut sebagai *interleaved 2 of 5* biasa digunakan untuk aplikasi dalam dunia industry dan laboratorium.

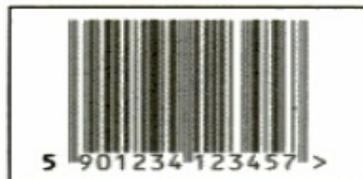
d. Tipe EAN 13

Simbologi barcode ini dikeluarkan EAN untuk identitas suatu produk. Standardisasi EAN menggunakan 3 digit pertama adalah kode negara asal produk, 4 digit berikutnya adalah *Manufacture Number*, 5 digit berikutnya adalah Product Number ( kode produk atau nomor urut produk) dan 1 digit terakhir adalah Check Digit atau angka untuk melakukan test validasi barcode. Kode EAN juga sering digunakan di Indonesia untuk identifikasi produk nasional. Indonesia sendiri mempunyai kode 899 untuk 3 digit pertama.

e. Tipe UPC (Universal Product Code)

Barcode UPC ini hanya terdiri dari angka (0-9) namun barcode harus mempunyai panjang tepat 11 atau 12 digit. Kurang atau lebih dari angka itu, tidak bisa digunakan. Jadi barcode ini berbentuk numerik dan memiliki panjang baris yang tetap. UPC biasanya digunakan untuk pelabelan pada produk-produk kecil atau eceran. Simbol UPC dibuat untuk kemudahan pemeriksaan keaslian suatu produk dan bilangan UPC harus diregistrasikan atau terdaftar di *Uniform Code Council*.

Penggunaan *barcode* dapat membantu mempermudah dan mempercepat pencatatan persediaan, penjualan dan pembelian. Keunggulan menggunakan *barcode* adalah dapat menghasilkan informasi yang detail dan cepat dengan tingkat akurasi yang tinggi.



Gambar 1 Barcode Tipe EAN 13

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PD Mitra Cahaya Cosmetic merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan barang berupa kosmetik. Dengan sistem informasi manajemen yang masih digunakan selama ini oleh PD Mitra Cahaya Cosmetic masih banyak terdapat masalah. Beberapa permasalahan yang ada, seperti pemberian kode barang pada barang baru, sulitnya mengontrol pada bagian persediaan dan penjualan barang seperti banyaknya jenis barang yang tersedia serta ketidakakuratan informasi yang dihasilkan. Semua transaksi dicatat secara manual, sehingga sangat memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diharapkan oleh PD Mitra Cahaya Cosmetic, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

#### 3.1 Analisis Sistem

Melalui analisis sistem berjalan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu :

- a. Data yang tidak akurat karena pencatatan data dilakukan secara manual, sehingga ada kemungkinan timbulnya kesalahan pencatatan dan dapat menghambat proses kerja dalam perusahaan karena harus dilakukan pengecekan kembali kondisi di lapangan yang dapat memakan waktu lama.
- b. Semakin bertambah banyak jenis barang yang dijual oleh perusahaan, semakin rumit melakukan pendataan secara manual sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam mengidentifikasi jenis barang.
- c. Jumlah arsip berupa nota dan faktur yang bertambah banyak setiap hari, akan menimbulkan kesulitan jika sistem kerja dilakukan secara manual. Penyimpanan dan pencarian kembali arsip yang dibutuhkan akan membutuhkan waktu yang banyak dan boros tenaga serta adanya kemungkinan arsip tersebut rusak atau hilang.

### 3.2 Prosedur Sistem Berjalan

Adapun prosedur-prosedur PD Mitra Cahaya Cosmetic dalam menjalankan usahanya adalah :

#### 1. Prosedur Pembelian

Proses pembelian barang dilakukan berdasarkan persediaan barang yang dicatat oleh bagian gudang. Bagian administrasi akan membuat daftar pesanan barang yang akan dipesan dan diserahkan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan pemesanan barang. Jika pimpinan menyetujui, bagian administrasi akan melakukan pemesanan barang ke *supplier* sesuai dengan daftar pemesanan. Barang akan dikirim oleh *supplier* beserta faktur pembelian. Bagian gudang akan melakukan pengecekan faktur pembelian dari *supplier* dan barang pesanan sesuai dengan daftar pesanan. Jika tidak sesuai dengan pesanan, maka barang tersebut akan dikembalikan kepada *supplier*. Jika sesuai maka faktur pembelian rangkap tiga dari *supplier* ditandatangani oleh bagian administrasi, rangkap pertama akan disimpan sebagai arsip, rangkap kedua dan ketiga dikembalikan kepada *supplier*. Kemudian dilakukan pembayaran kepada *supplier* oleh bagian administrasi. Setelah pembayaran selesai, bagian administrasi melakukan pencatatan ke dalam buku pembelian dan mencatat penambahan persediaan barang.

#### 2. Prosedur Retur Pembelian

Bagian gudang akan melakukan pengecekan barang yang kondisinya sudah tidak layak dijual. Kemudian menyerahkan daftar barang kepada bagian administrasi. Bagian administrasi bertugas mereturkan barang sesuai dengan daftar return dari bagian gudang dan dikirimkan ke *supplier*. *Supplier* akan mengirimkan barang pengganti beserta faktur retur pembelian ke bagian administrasi dan dicek kembali oleh bagian gudang. Apabila pengganti retur sesuai, maka bagian administrasi menyetujui dan menandatangani faktur retur pembelian dan faktur dikembalikan kepada *supplier*. Bagian administrasi mencatat transaksi retur ke dalam buku transaksi retur pembelian.

#### 3. Prosedur Penjualan

Proses penjualan dimulai pada saat pelanggan datang ke toko mencari barang yang diinginkan. Bagian pemasaran melayani pelanggan dengan memberikan informasi mengenai barang-barang tersebut ada atau tidak. Jika pelanggan berminat membeli barang, bagian pemasaran mengkonfirmasi kembali barang-barang yang akan dibeli dan diserahkan ke bagian administrasi untuk dibuat nota pembayaran. Setelah itu, bagian administrasi membuat nota pembayaran, kemudian dilakukan pembayaran ke bagian administrasi oleh pelanggan dan nota pembayaran beserta barang diserahkan ke pelanggan..

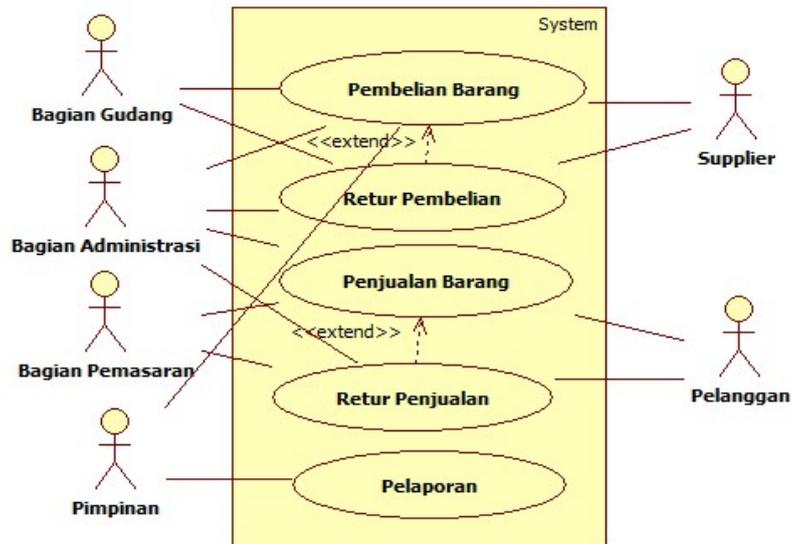
#### 4. Prosedur Retur Penjualan

Pelanggan datang membawa barang yang akan ditukarkan beserta faktur penjualan ke bagian pemasaran. Bagian pemasaran mengecek barang yang rusak, apakah layak untuk di retur dengan yang baru. Bagian pemasaran menyerahkan ke bagian gudang untuk dilakukan pengecekan apakah barang yang ditukarkan masih ada pada gudang. Jika barang ada, sesuai prosedur maka dapat ditukarkan, tapi sebaliknya jika barang tidak ada maka tidak dapat ditukarkan. Bagian gudang membuat data retur untuk kemudian diserahkan ke bagian administrasi sebagai data retur penjualan

#### 5. Prosedur Pelaporan

Laporan pembelian, laporan retur pembelian, laporan penjualan, laporan retur penjualan, dan laporan persediaan akan diserahkan kepada pemimpin perusahaan. Laporan pembelian dan laporan retur pembelian dibuat berdasarkan buku pembelian, laporan penjualan dan laporan retur penjualan dibuat berdasarkan buku penjualan, sedangkan laporan persediaan dibuat berdasarkan buku persediaan pada bagian gudang.

Berikut ini adalah diagram usecase sistem berjalan yang terdapat pada PD Mitra Cahaya Cosmetic seperti yang terlihat pada gambar 2 :



Gambar 2 Diagram Use Case Sistem Berjalan

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, maka diusulkan sebuah sistem informasi persediaan terkomputerisasi yang berintegrasi dengan *barcode* sehingga dapat mencegah kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual.

Dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi, perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi, mengurangi beban kerja, dan memaksimalkan pelayanan kepada pelanggan. Sistem baru ini diharapkan dapat menggantikan sistem lama yang sedang berjalan sehingga proses kerja dalam perusahaan lebih efektif, efisien, dan memperoleh data yang akurat.

Sistem yang diusulkan berupa sistem berbasis komputer yang terintegrasi dengan *barcode scanner* sebagai alat untuk membantu pemasukan data agar pengolahan data lebih cepat dan menghasilkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, sistem terkomputerisasi dapat mempermudah proses kerja dalam melayani pelanggan dan kegiatan administrasi perusahaan. Berikut ini adalah uraian prosedur sistem baru yang diusulkan :

### 3.3 Prosedur Sistem Usualan

Berikut ini adalah uraian prosedur sistem baru yang diusulkan :

#### 1. Prosedur Penjualan

Pada proses penjualan, kegiatan dimulai dengan kedatangan pembeli yang datang dan mencari barang yang akan dibeli. Dengan kedatangan pembeli, maka bagian pemasaran akan melayani pembeli tersebut dan menanyakan akan kebutuhan barang yang akan dibeli. Setelah bagian pemasaran sudah mengetahui barang yang akan dibeli, maka bagian pemasaran akan mengecek stok di persediaan barang. Jika barang ada maka akan dilanjutkan dengan proses pengisian kesistem. Pada form penjualan, format no jual yang akan digunakan adalah FPJ – MMYYYY – 999 yang akan di-*update* setiap bulannya. Proses pengisian dimulai dengan memilih tombol tambah. Ketika tombol tambah dipilih maka no jual akan muncul dengan secara otomatis. Setelah itu, bagian pemasaran akan melakukan *scan* pada *barcode* yang tersedia pada barang dan meng-*input*-kan jumlah barang yang dibeli maka sistem akan menghasilkan total harga. Total harga tersebut akan disampaikan bagian pemasaran kepada pembeli. Setelah itu pembeli tersebut akan membayar sesuai dengan total yang yang dibeli. Pembayaran tersebut akan diisikan ke sistem dan disimpan kesistem oleh bagian pemasaran. Sistem akan mencetak nota penjualan yang akan diberikan kepada pembeli beserta dengan barang yang dibeli..

#### 2. Prosedur Retur Penjualan

Pada proses retur penjualan, kegiatan dimulai dari penyerahan barang yang akan diretur dari pembeli kepada bagian pemasaran. Setelah bagian pemasaran mendapat barang yang diretur, sebelumnya bagian pemasaran akan memeriksa kondisi barang tersebut terlebih dahulu. Setelah proses pemeriksaan selesai, maka bagian pemasaran akan melakukan konfirmasi terhadap bagian administrasi. Jika konfirmasi sudah disetujui oleh bagian administrasi, maka barang yang diretur akan ditukar dengan barang baru oleh bagian gudang. Kemudian bagian administrasi akan

melakukan *input*-an pada form retur jual. Bagian administrasi akan mengisikan nama barang dan jumlah barang yang akan diretur. Setelah data telah selesai dilakukan, maka bagian administrasi akan menyimpan data tersebut kedalam *database*. Apabila data telah tersimpan maka akan ditampilkan sebuah pesan yang menginformasikan bahwa data retur penjualan tersebut telah tersimpan dan barang tukaran tersebut akan diserahkan kepada pembeli oleh bagian pemasaran..

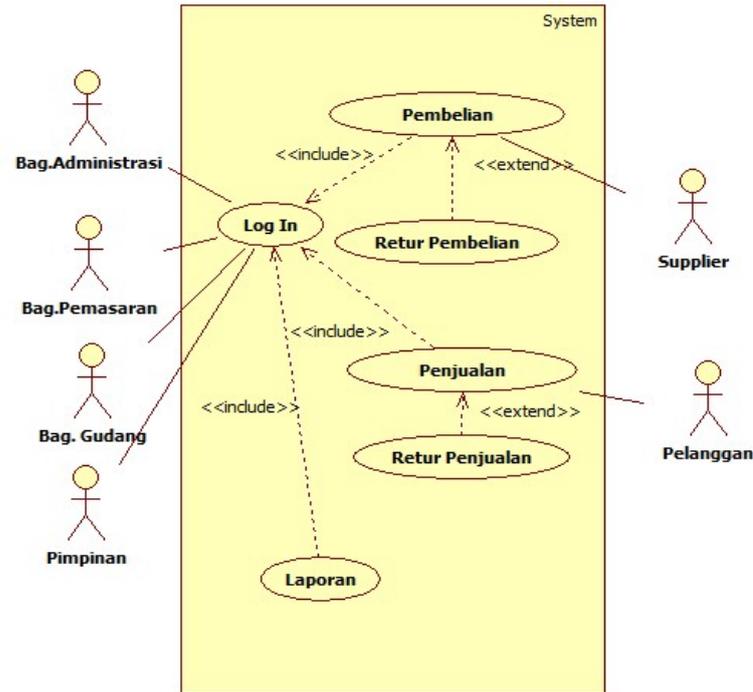
### 3. Prosedur Pembelian

Pada proses pembelian, kegiatan dimulai dari bagian gudang yang menyerahkan daftar barang usulan ke bagian administrasi. Bagian administrasi akan mengecek kembali daftar barang yang terdapat pada database. Setelah itu, bagian administrasi akan membuat daftar pemesanan barang dan diserahkan kepada pimpinan perusahaan untuk meminta persetujuan pembelian barang. Setelah pimpinan perusahaan menyetujui daftar pesanan tersebut, maka bagian administrasi akan memesan barang kepada *supplier*. *Supplier* akan mengirim barang pesanan ke bagian pemasaran. Bagian pemasaran akan melakukan pemeriksaan akan kesesuaian barang pesanan dengan barang yang diantar. Apabila barang tersebut sudah sesuai, maka barang tersebut akan diterima dan salinan nota pembelian akan diserahkan kepada bagian administrasi untuk memasukkan data pembelian ke dalam sistem. Dalam proses peng-*input*-an data, pertama bagian administrasi akan memilih tombol tambah pada form pembelian. Setelah itu *database* akan memberikan sebuah *autonumber* no beli dengan format FPB – MMYYYY – 999 dan kemudian akan dipilih kode *supplier* dan melakukan scan pada barang untuk kode barang oleh bagian administrasi. Setelah proses tersebut selesai, bagian administrasi akan mengisikan jumlah barang yang diberi sesuai dengan nama barang. Bagian administrasi akan melakukan pembayaran sesuai dengan total yang ada pada sistem.

### 4. Prosedur Retur Pembelian

Pada proses retur pembelian, kegiatan dimulai dengan pemberian informasi barang rusak kepada bagian administrasi oleh bagian gudang. Setelah itu, bagian administrasi akan mencari data *supplier* untuk melakukan retur barang. Bagian administrasi akan meng-*input*-kan data barang yang akan diretur pada form retur beli. Proses akan dilanjutkan dengan mengisikan jumlah barang yang diretur, setelah semua proses pengisian jumlah barang yang diretur selesai, total harga akan muncul dan tombol simpan akan dipilih oleh bagian administrasi. Nota retur pembelian tersebut akan dikirimkan ke *supplier* sehingga barang akan diretur. Barang yang dikirim akan diperiksa oleh bagian gudang terlebih dahulu. Setelah barang yang dikirim tersebut sesuai dengan yang diretur maka bagian gudang akan mengkonfirmasi kepada bagian administrasi. Bagian administrasi akan memilih kode retur kembali pada *form* retur pembelian dan memilih tombol bahwa barang tersebut sudah diretur. Data tersebut kemudian akan disimpan ke *database*. Apabila data tersebut telah tersimpan ke dalam *database* maka akan ditampilkan sebuah pesan yang menyatakan bahwa data telah tersimpan.

Berikut ini adalah diagram usecase sistem usulan pada gambar 3 :



Gambar 3 Diagram Use Case Sistem Usulan

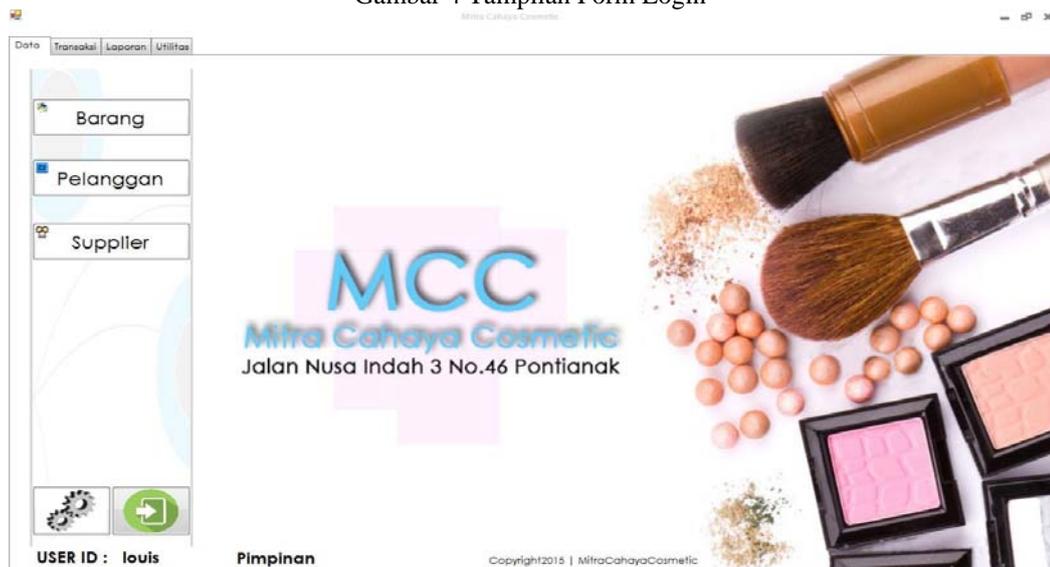
### 3.4 Komponen Sistem

Komponen-komponen dalam sistem :

- a. Form *Login* merupakan form yang pertama ditampilkan saat menjalankan aplikasi. Form *Login* berfungsi untuk memasukkan data *userid* dan *password* agar dapat mengakses sistem di dalamnya.
- b. Dalam menu utama terdapat beberapa tab menu sebagai berikut :
  - 1) Tab Menu Data, memiliki beberapa submenu, yaitu submenu *Barang*, *Pelanggan*, dan *Supplier*.
    - a) Submenu *Barang* merupakan submenu yang menampung form *Tambah Barang* dan *Daftar Barang*. Form *Tambah Barang* digunakan untuk menambah data tentang jenis barang. *Daftar Barang* digunakan untuk menampilkan data barang dalam bentuk daftar.
    - b) Submenu *Pelanggan* merupakan submenu yang menampung form *Tambah Pelanggan* dan *Daftar Pelanggan*. Form *Tambah Pelanggan* digunakan untuk menambah data pelanggan. *Daftar Pelanggan* digunakan untuk menampilkan data pelanggan dalam bentuk daftar.
    - c) Submenu *Supplier* merupakan submenu yang menampung form *Tambah Supplier* dan *Daftar Supplier*. Form *Tambah Supplier* digunakan untuk menambah data supplier. *Daftar Supplier* digunakan untuk menampilkan data supplier dalam bentuk daftar.
  - 2) Tab Menu Transaksi memiliki beberapa submenu, yaitu submenu *Pembelian*, *Penjualan*, *Retur Pembelian*, dan *Retur Penjualan*.
    - a) Submenu *Pembelian* digunakan untuk memasukkan data transaksi pembelian barang dengan supplier.
    - b) Submenu *Penjualan* digunakan untuk memasukkan data transaksi penjualan barang dengan pelanggan.
    - c) Submenu *Retur Pembelian* digunakan untuk memasukkan data transaksi retur pembelian dengan supplier.
    - d) Submenu *Retur Penjualan* digunakan untuk memasukkan data transaksi retur penjualan dengan pelanggan.
  - 3) Tab Menu Laporan memiliki beberapa submenu yaitu submenu *Laporan Pembelian*, *Laporan Retur Pembelian*, *Laporan Penjualan*, dan *Laporan Retur Penjualan*.
    - a) Submenu *Laporan Pembelian* digunakan untuk menampilkan laporan pembelian rekap dan laporan pembelian rinci berdasarkan bulan dan tahun.
    - b) Submenu *Laporan Retur Pembelian* digunakan untuk menampilkan laporan retur pembelian rekap dan laporan retur pembelian rinci berdasarkan bulan dan tahun.

- c) Submenu *Laporan Penjualan* digunakan untuk menampilkan laporan penjualan grosir rekap, laporan penjualan grosir rinci, laporan penjualan retail rekap dan laporan penjualan retail rinci berdasarkan bulan dan tahun.
- d) Submenu *Laporan Retur Penjualan* digunakan untuk menampilkan laporan retur penjualan rekap dan laporan retur penjualan rinci berdasarkan bulan dan tahun.
- 4) Tab Menu Utilitas memiliki tiga submenu yaitu submenu *Kalkulator*, *Notepad*, dan *About*. Submenu *Kalkulator* digunakan untuk menampilkan kalkulator. Submenu *Notepad* digunakan untuk menampilkan notepad dan Submenu *About* digunakan untuk menampilkan tentang perancang sistem.
- 5) Menu Pengaturan digunakan untuk menampilkan pengaturan agar user dapat mengubah password atau pun menambah userid baru.
- 6) Menu *Logout* digunakan untuk keluar dari menu utama.

Gambar 4 Tampilan Form Login



Gambar 5 Tampilan Menu Utama

 Mitra Cahaya Cosmetic Jalan Nusa Indah 3 No. 46, Pontianak - (0561) 71171		<b>DAFTAR BARANG</b>			
Tanggal Cetak : 2015-03-26					
Nama Barang	Nobarcode	Hargabeli	Qty	Retur	
Clear Ice Cool Menthol 170 ML	8999999029616	Rp. 7,000.00	50	29	
Gatsby Wax Harajuku 75g	8992222051613	Rp. 10,000.00	42	2	
Mens Biore Acne Defense 100g	8992727005159	Rp. 15,000.00	49	2	
Vape	8992857020138	Rp. 25,000.00	46	22	
Vaseline Body Lotion 100ml	8999999027841	Rp. 10,000.00	40	2	
Wardah BB lightening Cream	8993137690867	Rp. 20,000.00	16	24	
Wardah lightening two way cake 12g	8993137685603	Rp. 20,000.00	18	4	
Wardah White Secret	8993137679862	Rp. 70,000.00	43	3	
Pimpinan			Bag. Administrasi		
(                    )			(                    )		

Gambar 6 Laporan Persediaan

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

4.1 Sistem manual pada PD Mitra Cahaya Cosmetic cukup baik namun untuk melakukan kegiatan operasional yang memerlukan waktu yang cepat dan keamanan penyimpanan data yang aman, sistem tersebut bukanlah jawaban dari permasalahan yang ada pada perusahaan, oleh karena tidak adanya sistem yang terkomputerisasi untuk mengontrol kegiatan transaksi sehari-hari.

4.2 Sistem usulan yang dibuat untuk PD Mitra Cahaya Cosmetic berbasis komputerisasi, karena dengan sistem kerja yang terkomputerisasi maka permasalahan pada keakuratan dan kecepatan dalam pengolahan data dapat diatasi. Dengan demikian sistem akan mampu menghasilkan informasi yang lebih cepat, tepat dan akurat sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan secara lebih baik. Sistem usulan juga mendukung penyimpanan data yang besar, lebih efektif dan efisien, serta kecepatan dalam pengaksesan dan kemudahan dalam penyusunan laporan yang dapat dikerjakan secara otomatis sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.

#### 5. SARAN

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

5.1 Diharapkan untuk selalu mem-*backup database* sistem untuk mencegah terjadinya kerusakan pada *database* yang berakibat hilangnya semua simpanan data.

5.2 Peng-*input-an* data yang akan diolah harus akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diharapkan. Jika salah dalam peng-*input-an* maka hasil akhir yang diperoleh tidak akan maksimal.

5.3 Pengoperasian aplikasi sistem komputerisasi ini harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Prosedur-prosedur kerja yang jelas akan mendapatkan hasil kerja yang efektif dan sesuai dengan yang diharapkan penulis.

5.4 Perlu dilakukan *training* atau pelatihan tentang bagaimana cara penggunaan sistem agar penerapan sistem dapat berjalan dengan baik dan benar. Cara pemilihan operator sistem yang baik minimal mengerti sedikit tentang komputer.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STMIK Widya Dharma atas segala dukungan terhadap penelitian ini dan juga kepada Bapak Hendry Michel Steven, selaku pemimpin PD Mitra Cahaya Cosmetic yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan perusahaannya sebagai objek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [2] Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- [3] Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Erlangga.
- [4] Praptapa, Agung. (2009). *The Art of Controlling People, Strategi Mengendalikan Perusahaan*. PT Gramedia. Jakarta
- [5] Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*, Edisi Satu. Andi. Yogyakarta.
- [6] Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan* Kanisius. Yogyakarta.
- [7] Wahyono, Teguh. (2010). *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*. Elex Media Komputindo